

## Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sdi Nurul Mufidah Nw Batukliang Utara Lombok Tengah 2022/2023

<sup>1</sup>Santri Sholathiah, <sup>2</sup>Husniati, <sup>3</sup>Muhammad Sobri

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted : 14 February 2023

Publish : 01 April 2023

---

#### Keywords:

Literacy skills

Reading

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima : 14 February 2023

Terbit : 01 April 2023

---

### Abstract

*This study aims to describe the reading literacy skills of fifth-grade students at SDI Nurul Mufidah NW North Batukliang, Central Lombok 2022/2023. This research uses a qualitative descriptive research type. The research subjects of class V SDI Nurul Mufidah NW. Data collection techniques using observation and performance tests. The data analysis technique uses the Milles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the student's reading literacy skills are quite good. Reading ability can be categorized into four categories. 1). The very good category does not exist with a percentage of 0%, 2). Good category there are 5 students with a percentage of 38%, 3). Pretty good category there are 6 students with a percentage of 46% and 4). in the less good category there are 2 students with a percentage of 15%. Reading comprehension ability on indicator (1) does not understand the text read, there are 6 students with a percentage of 4.62%, which means students do not understand the text read. In indicator (2) reading ability is very low, there is 1 student with a percentage of 0.77%. In indicator (3) the difficulty of concentration in learning, there are 5 students with a percentage of 3.85%. In indicator (4) they do not understand punctuation marks, there are 13 students with a percentage of 10.01%. On indicator (5) unable to re-explain the text read, there were 8 students with a percentage of 4.62% and on indicator (6) difficulty recalling the text read, there were 8 students with a percentage of 4.62%*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDI Nurul Mufidah NW batukliang utara Lombok Tengah 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian siswa kelas V SDI Nurul Mufidah NW. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, analisis dapat di simpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa cukup baik. Kemampuan membaca dapat di kategorikan menjadi empat kategori. 1). kategori sangat baik tidak ada dengan presentase 0%, 2). Kategori baik terdapat 5 siswa dengan presentase 38%, 3). Kategori cukup baik terdapat 6 siswa dengan presentase 46% dan 4). Kategori kurang baik terdapat 2 siswa dengan presentase 15%. Kemampuan membaca pemahaman pada indikator (1) tidak memahami teks yang dibaca, terdapat 6 siswa dengan presentase sebesar 4,62%, yang berarti siswa tidak memahami teks yang dibaca. Pada indikator (2) kemampuan membaca sangat rendah, terdapat 1 siswa dengan presentase 0,77%. Pada indikator (3) kesulitan konsentrasi dalam belajar, terdapat 5 siswa dengan presentase 3,85%. Pada indikator (4) kurang memahami tanda baca, terdapat 13 siswa dengan presentase 10,01%. Pada indikator (5) tidak bisa menjelaskan Kembali teks yang dibaca, terdapat 8 siswa dengan presentase 4,62% dan pada indikator (6) kesulitan mengingat Kembali teks yang dibaca, terdapat 8 siswa dengan presentase 4,62%..

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-  
BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

Santri Sholathiah

Universitas Mataram

Email : [santrisholathiah@gmail.com](mailto:santrisholathiah@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi (membaca dan menulis) harus lebih tinggi daripada kemampuan berbicara mereka (mendengar dan berbicara). Literasi yang tinggi sangat mempengaruhi akses terhadap segala macam informasi yang berkaitan dengan kehidupan (kompetitif) usaha. Memiliki informasi sebanyak mungkin akan membentuk sumber daya manusia, mereka tidak hanya akan mampu menjalani hidupnya, tetapi juga bisa menghargai hidup dan berkontribusi untuk kemajuan negaranya.

Kemampuan Literasi sangat penting ditanamkan pada Sekolah Dasar, karena berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Budaya literasi mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang, melatih dalam hal menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna.

Budaya literasi ini erat kaitannya dengan dunia pendidikan, bahkan ada yang mengatakan bahwa budaya literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan keberhasilan generasi muda. Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan kemajuan nasional adalah Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang suatu negara membutuhkan kualitas karena jika suatu negara memiliki sumber daya alam yang melimpah, tetapi jika tidak Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi kendala dalam pengelolaan sumber daya alam itu sendiri. Terkait dengan pertanyaan ini, keterampilan literasi diperlukan Semua orang dapat dipercaya. Kemampuan literasi yang tinggi berdampak besar berkenaan dengan kemampuan memperoleh informasi, semakin banyak informasi memperolehnya juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang anda miliki. Literasi adalah kemampuan membaca, berpikir, dan membaca menulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi keaksaraan kritis, kreatif dan reflektif dapat menjadi landasan pembelajaran sekolah.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan media elektronik yang memerlukan kemampuan membaca. Proses membaca tidak hanya di mulai dengan membuka buku dan langsung membaca kemudian selesai, akan tetapi memiliki prosedur yang ke semua prosedur tersebut memiliki makna dan dalam setiap tahap siswa dapat mengambil makna sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya siswa dapat memetik makna secara utuh atas teks yang di bacanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks dengan mengutamakan aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dengan membaca siswa dapat memahami bahasa tulis dan pembendaharaan kata.

Berdasarkan hasil observasi di SDI Nurul Mufidah NW kemampuan literasi masih rendah dibuktikan dengan melakukan tes saat melaksanakan observasi awal dimana tesnya berbentuk Pengelompokan Siswa, tes menggunakan level 1 (huruf), level 2 (kata), level 3 (paragraf) dan level 4 (cerita). Tes dilakukan dengan memanggil siswa satu per satu. Karena siswanya berada di kelas tinggi yaitu kelas 5 maka tes dimulai dari level 3 (paragraf). Jika siswa salah lebih dari tiga kata maka akan turun ke level 2 yaitu level (kata) dan jika siswa salah kurang dari 3 atau benar semua maka siswa akan naik ke level 4 (cerita). Di level 4 (cerita) peneliti bisa melihat

kemampuan siswa, apakah hanya bisa membacanya saja tanpa memahami apa yang di baca atau bisa membacanya dan memahami apa yang di baca dengan memberikan pertanyaan. Dari semua siswanya masih banyak yang mengeja dan belum bisa karena faktor sarana dan prasarana, lingkungan keluarga sehingga siswa memanfaatkan waktu keluar main dengan bermain saja. Hasil literasi siswa kelas V dari 13 siswa terdapat 2 siswa yang masuk level 3 (paragraf) dan 10 siswa yang masuk dalam level 4 (cerita).

Kemampuan literasi merupakan salah satu standar kemampuan yang harus dicapai baik disemua jenjang. Diharapkan dengan membaca pemahaman mampu memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Namun, kenyataannya sampai sekarang membaca pemahaman masih sangat memprihatinkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SDI Nurul Mufidah NW Batukliang Utara Lombok Tengah 2022/2023”

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami”, Mahmud (2011). Ulfatin (2017) juga menyatakan, “dapat dikatakan bahwa semua jenis penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti ini menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini berarti dalam penelitian ini data yang disajikan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau teks yang bertujuan untuk memahami fakta dan fenomena yang terjadi pada subyek penelitian.

Kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena”. Penelitian ini mendeskripsikan data tentang kemampuan literasi yang dimiliki siswa kelas V di SDI Nurul Mufidah Nw tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih karena keinginan peneliti untuk menggali dan memahami pengalaman objek penelitian yakni siswa kelas V SDI Nurul Mufidah Nw. Bentuk data yang akan dikumpulkan berupa hasil tes unjuk kerja dan akan disajikan berupa deskripsi dari hasil tes unjuk kerja yang dilakukan kepada siswa kelas V SDI Nurul Mufidah NW.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12 Pt)**

**3.1 Data Kemampuan Literasi Membaca Siswa SDI Nurul Mufidah Nw**

Data kemampuan literasi membaca siswa merupakan hasil dari tes unjuk kerja siswa yang di fokuskan pada siswa, dimana terdapat data kemampuan membaca teks non fiksi dan data kemampuan memahami teks non fiksi.

**3.2 Data Kemampuan Siswa Membaca Teks Non Fiksi**

Pada saat pengambilan data, ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu

1. Menjelaskan kepada siswa bahwa pada hari ini ada kegiatan membaca seperti yang dilaksanakan pada saat program SAC (Semua Anak Cerdas).
2. Menjelaskan kepada siswa peraturan saat siswa lain sedang membaca, yaitu tidak boleh berisik dan diam di tempat duduk masing-masing.
3. Peneliti memanggil satu persatu siswa untuk maju ke depan membaca teks non fiksi.

Dari hasil tes yang telah dilakukan, berikut adalah hasil nilai siswa dari membaca teks non fiksi dan menjawab 5 soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca**

Kualifikasi	Jumlah Siswa	Presentase	Rata-rata Σ
-------------	--------------	------------	----------------

Kurang Baik	2	15%	24,75%
Cukup Baik	6	46%	
Baik	5	38%	
Sangat Baik	0	0%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat di pahami bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori kurang baik terdapat 2 orang siswa dengan presentase 15%, siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori cukup baik terdapat 6 orang siswa dengan presentase 46%, siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik terdapat 5 orang siswa dengan presentase 38%, dan siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik, tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori tersebut. Untuk lebih jelasnya, data yang di kumpulkan di atas dapat dilihat pada bagan berikut.



**Gambar 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca**

Berdasarkan bagan diatas, dapat di pahami bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori kurang baik terdapat 2 orang siswa dengan presentase 15%, siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori cukup baik terdapat 6 orang siswa dengan presentase 46%, siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik terdapat 5 orang siswa dengan presentase 38%, dan siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik, tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori tersebut. Presentase tingkat kemampuan literasi membaca siswa kelas V pada kemampuan membaca teks non fiksi sebagai berikut:

Siswa dengan kategori kurang baik

$$= \frac{2}{13} \times 100\% = 15\%$$

Siswa dengan kategori cukup baik

$$= \frac{6}{13} \times 100\% = 46\%$$

Siswa dengan kategori baik

$$= \frac{5}{13} \times 100\% = 38\%$$

Siswa dengan kategori sangat baik

$$= \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$$

Kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan kriteria disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2 Kriteria Nilai Kemampuan Membaca Siswa**

Nilai Interval	F	Presentase	Kualifikasi
86-100	0	0%	Sangat Baik
75-85	5	38%	Baik
56-75	6	46%	Cukup Baik
10-55	2	15%	Kurang Baik

Menurut Oktaviani dalam ( Rohana, Intiana dan Setiawan, 2022) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun dalam mengatasi siswa-siswa yang masih kurang dalam membaca yaitu, bagi siswa-siswa yang kemampuan membaca masuk dalam kategori kurang sampai dengan sangat kurang maka guru harus benar-benar fokus dan juga menginspirasi siswa dengan cara membimbing dengan proses membaca agar minat membaca dalam diri siswa bisa tumbuh dan berkembang. Guru bisa menerapkan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan guru juga bisa menggunakan waktu luang untuk membimbing dalam kegiatan belajar siswa dengan cara memberikan jam tambahan yang dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran oleh guru dapat dilakukan dengan berbagai variasi metode membaca, seperti metode mengeja, metode bunyi, dan juga metode suku kata.

**3.3 Data Kemampuan Siswa Memahami Teks Non fiksi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dan teks unjuk kerja selama penelitian yang dilakukan dari tanggal 19-24 September 2022. Berikut adalah paparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada saat observasi peneliti terlebih dahulu melakukan tes unjuk kerja untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Saat melakukan observasi ada siswa yang tidak memahamai teks yang dibaca, kemampuan membaca rendah, kesulitan kosentrasi dalam belajar, kurang memahami tanda baca, tidak bisa menjelaskan kembali teks yang di baca dan kesulitan mengingat kembali teks yang dibaca. Berikut adalah tabel hasil observasi yang dilakukan.

**Tabel 3 Data Hasil observasi kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDI Nurul Mufidah Nw**

Indikator	Jumlah Siswa	Presentase	Rata-rata $\Sigma$
Tidak memahamai teks yang dibaca	6	4,62%	4,74%
Kemampuan membaca sangat rendah	1	0,77%	
Kesulitan kosentrasi dalam belajar	5	3,58%	
Kurang memahami tanda baca	13	10,01%	

Tidak bisa menjelaskan Kembali teks yang dibaca	8	4,62%	
Kesulitan mengingat Kembali teks yang dibaca	8	4,62%	

Kesulitan pada aspek keterampilan membaca dapat dilihat dari table 4.1 yang menyatakan bahwa pada indikator (1) tidak memahami teks yang dibaca, terdapat 6 siswa dengan presentase sebesar 4,62%, yang berarti siswa tidak memahami teks yang dibaca. Pada indikator (2) kemampuan membaca sangat rendah, terdapat 1 siswa dengan presentase 0,77%. Pada indikator (3) kesulitan konsentrasi dalam belajar, terdapat 5 siswa dengan presentase 3,85%. Pada indikator (4) kurang memahami tanda baca, terdapat 13 siswa dengan presentase 10,01%. Pada indikator (5) tidak bisa menjelaskan Kembali teks yang dibaca, terdapat 8 siswa dengan presentase 4,62% dan pada indikator (6) kesulitan mengingat Kembali teks yang dibaca, terdapat 8 siswa dengan presentase 4,62%.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Sehingga yang kurang diperhatikan yaitu kurang memahami tanda baca dan kesulitan mengingat Kembali teks yang dibaca. Sepadan dengan hasil penelitian Sucipto Salam dkk (2016:5), kurangnya pemahaman siswa dalam memahami tanda baca disebabkan karena beberapa aspek yaitu, siswa tidak memperhatikan Ketika guru menjelaskan materi tentang tanda baca, penggunaan tanda baca diakhiri kalimat lebih dari satu, dan tidak di pakai diakhir kalimat. Almadiliana dalam (Saputra dan Setiawan, 2021), untuk dapat memahami isi bacaan, membaca tidak hanya dilakukan sekali, dua kali namun perlu berulang kali, hal seperti ini tergantung pada mudah sulitnya bacaan untuk dipahami dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman seseorang akan menentukan kecepatan orang tersebut dalam memahami isi dan maksud dari bacaan yang dibacanya. Setelah isi dari bacaan diketahui, selanjutnya melaksanakan isi dari bacaan tersebut. Oleh karena itu isi bacaan perlu dipahami dengan benar, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap isi dan melakukan perintah yang ada dalam bacaan. Sejalan dengan hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman sangat penting, karena bisa dinyatakan bahwa anak yang kurang terampil dapat dilihat dari hasil belajar sebelumnya, yang menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan berbagai faktor, salah satunya ketidak mampuan siswa dalam memahami maksud dari soal yang disajikan. Maka dari itu untuk dapat memahami soal, siswa harus mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang tinggi ataupun mempuni. Tidak sedikit siswa yang sudah lancar membaca tetapi pemahaman terhadap isi bacaan masih kurang.

Pada saat ini sesungguhnya para siswa dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya (Rahmania, Miarsyah, & Sartono, 2015). Bagaimana dapat melakukan kegiatan membaca secara efektif tanpa membuang-buang waktu. Selaras dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi membaca sangatlah dibutuhkan para siswa seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di masa sekarang ini. Hanggi (2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi dasar, termasuk lilterasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar (Ristante, Zubaidah, Amin & Rochman, 2017). Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan

kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan. Pentingnya kemampuan literasi telah sering diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Upaya Gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar. Salah satu penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suyono, dkk (2017). Dalam penelitian tersebut, mereka memfokuskan penelitian pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. Dari hasil penelitian mereka ditemukan pola-pola dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah, yaitu pola kegiatan literasi pada buku tematik dan pola kegiatan literasi di sekolah.

Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang menjadi literat yang dibutuhkan bangsa agar Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan bahkan bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lain. Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan sebuah tulisan di surat kabar Kompas (edisi 1 Juni 2016) yang menyinggung baca tulis termasuk kemampuan strategis yang harus dimiliki bila ingin menjadi bangsa yang maju.

Menurut Wells (dalam Heryati, dkk (2010, hlm. 46) terdapat empat tingkatan literasi, yaitu performative, functional, informational, dan epistemic. Literasi tingkatan pertama adalah sekadar mampu membaca dan menulis. Literasi tingkatan kedua adalah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau *skill for survival* (seperti membaca manual, mengisi formulir, dsb). Literasi tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Literasi tingkatan keempat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan. Literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi maksimal dalam masyarakat. Kecakapan hidup bersumber dari kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir kritis. Selain itu, literasi juga menjadi refleksi penguasaan dan apresiasi budaya. Masyarakat yang berbudaya adalah masyarakat yang menanamkan nilai-nilai positif sebagai upaya aktualisasi dirinya. Aktualisasi diri terbentuk melalui interpretasi, yaitu kegiatan mencari dan membangun makna kehidupan. Hal tersebut dapat dicapai melalui penguasaan literasi yang baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Analisis kemampuan literasi siswa kelas V SDI Nurul Mufidah Nw mengalami berbagai kesulitan dalam hal membaca pemahaman seperti ditemukan berbagai macam jenis kategori siswa dalam membaca. Ditemukan juga faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca pemahaman seperti tidak memahami teks yang dibaca, kemampuan membaca sangat rendah, kesulitan konsentrasi dalam belajar, kurang memahami tanda baca, tidak bisa menjelaskan Kembali teks yang dibaca, dan kesulitan mengingat Kembali teks yang dibaca. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

##### 1. Kemampuan Siswa Membaca Teks Non Fiksi

Ditemukan dari hasil penelitian di SDI Nurul Mufidah Nw dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori kurang baik terdapat 2 orang siswa dengan presentase 15%, siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori

cukup baik terdapat 6 orang siswa dengan presentase 46%, siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik terdapat 5 orang siswa dengan presentase 38%, dan siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori sangat baik, tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori tersebut.

## 2. Kemampuan Siswa Memahami Teks Non Fiksi

Kesulitan pada aspek keterampilan membaca dapat dilihat dari table 4.1 yang menyatakan bahwa pada indikator (1) tidak memahami teks yang dibaca, terdapat 6 siswa dengan presentase sebesar 4,62%, yang berarti siswa tidak memahami teks yang dibaca. Pada indikator (2) kemampuan membaca sangat rendah, terdapat 1 siswa dengan presentase 0,77%. Pada indikator (3) kesulitan konsentrasi dalam belajar, terdapat 5 siswa dengan presentase 3,85%. Pada indikator (4) kurang memahami tanda baca, terdapat 13 siswa dengan presentase 10,01%. Pada indikator (5) tidak bisa menjelaskan Kembali teks yang dibaca, terdapat 8 siswa dengan presentase 4,62% dan pada indikator (6) kesulitan mengingat Kembali teks yang dibaca, terdapat 8 siswa dengan presentase 4,62%.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Almadilani. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Midang. Mataram. Universitas Mataram
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Anisa, Ipungkartti, Saffanah.2021.Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia
- Ayuniar, D., Afandi, L. H., & Setiawan, H..  
Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Gugus Iv Kecamatan Pujut
- Diliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.
- Endah, Kusumawati.2012.Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Pakem Siswa Kelas I SD Jomblangan Banguntapan Bantul Tahun Pelajaran 2011/1012
- Hariyati, Tuti.2018.Peran Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar LAB SCHOOL FIB UMJ.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Khatimah, Husnul.2020.Pengaruh Tentang Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabubaten Sinjai.
- Kholid A. H dan Lilis S. (1997). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kusuma, Suherli.2017.Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Lestari, Maharani, ines.2021.Keterlaksanaan Program Literasi Baca-Tulis Pada Kelas Tinggi Di SDN 26 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021.Skripsi Sarjana S.1 Universitas Mataram 2021
- Lisnawati, Ertinawati.2019. Literasi Melalui Presentasi

- Ningrum, Adetya.2020.Implementasi Literasi Baca Tulis Untuk Pemahaman Membaca Siswa Kelas 2 Di SDN Mojorejo 1 Batu
- Nurhandayani, Arianti.2018.Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GSL) Di SD Negeri Ngenep 05 Kecamatan Karangploso Malang
- Lestari, A. N. A., Rusdiawan, R., & Sudirman, S. (2019). Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pujut, Nusa Tenggara Barat. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 16(2), 207-218.
- Oktaviani, Leni, dkk. (2020). Hubungan Pengelompokan Level Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022. Universitas Mataram
- Pujiastuti, Leni.2013.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara (Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas VII SMP YAS Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)
- Rohmahwati, suci.2021.Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jatimalang
- Sulistiyono, Yudhistya, Ninoy.2013.Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktifitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 88  
www.artikata.com dikutip pada tanggal 26 November 2021 pukul 11.00 .  
<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking> dikutip pada tanggal 26 November 2021 pukul 12.10.
- Tumiati.2018.Perbedaan Kemampuan Membaca Dan Kemampuan Menulis Siswa Di Sekolah Ber'KTSP' Dengan Ber'K13'
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology*.